BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[51]

Penelitian ini berjenis kuantitatif, karena digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Gamis di Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.[52] Jadi disini ada variabel independen (variabel

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung: IKAPI, 2016), hlm. 14

[52] Sugiono, *Metode Penelitian...,*Hlm. 11

yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Ada empat variabel dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel bebas (Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Harga) dan satu variabel terikat (Keputusan Pembelian).

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto, Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.[53] Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[54] Dalam metode penelitian kata populasi sangat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpunan atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen ataupun pelanggan yang berbelanja di Adzkia Hijab Syar'i di Kabupaten Tulungagung.

2. Sampel

[53] Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

[54] Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 90

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.[55] Dalam definisi lain sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini saya mengambil sampel dari populasi konsumen yang membeli produk Adzkia Hijab Syar'i yang ada di Tulungagung.

Roscoe dalam buku *Research Methods for Bussiness* memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut:[56]

a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitianadalah antara 30 sampai dengan 500.
b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = 10 x 5 = 50.

---

[55] Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), ,hlm. 133.
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (*Mixed Methods*). cet. 7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 133

Berdasarkan perhitungan dari Roscoe maka sampel dalam penelitian ini, yaitu:

= 10 x (variabel dependen + variabel dependen)

= 10 x (1 + 3)

= 10 x 4

= 40

Melalui dasar pertimbangan dari perhitungan sampel menurut Roscoe, maka diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 50 responden.

3. Sampling Penelitian

Dalam penelitian ini teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumberdata sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi.[57] Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu menggunakan probability sampling dengan menggunakan sampling random sedeharna (*simple random sampling*). Ciri utama sampling ini ialah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[58]

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

[57] *Ibid*, Hlm. 152

[58] Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian..,* Hlm. *45*

1. Sumber Data

Pengertian data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan atau observasi suatu objek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat. Pada dasarnya kegunaan data (setelah diolah dan dianalsis) ialah sebagai dasar yang objektif didalam proses pembuatan keputusan-keputusan/ kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka untuk memcahkan persoalan oleh pengambilan keputusan.[59]

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menggunakan data pimer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer (*Primary Data*) adalah data yang bersumber dari hasil wawancara terstruktur terhadap responden dengan menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan terstruktur).[60] Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dengan memberikan kuisioner atau daftar pertanyaan kepada pembeli gamis Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder (*Secondary Data*) adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.

---

[59] Situmorang Syafrizal Helmi, *Analisis Data: Untuk riset manajemen dan bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), Hlm. 1

[60] Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), hlm. 130

Biasanya suber data tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.[61]

2. Variabel

Didalam suatu Penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas oleh seorang peneliti sebelum melakukan pengumpulan data. Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standart dan sebagainya. Dari definisi ini maka variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah – ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa dialam ini yang disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya.[62]

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[63]

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel *Independen*

Variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur-unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau

[61] *Ibid*, hlm.2

[62] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana,2005), Hlm.7

[63] *Ibid.,* Hlm. 38

munculnya gejala atau faktor-faktor yang lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Kualitas Produk, Kuatilas Pelayanan dan Harga.

b. Variabel *Dependen*

Variabel *Dependen* yaitu variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[64] Dalam Penelitian ini variabel terikatnya adalah Keputusan Pembelian Gamis di Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Pengukuran metode ini adalah salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan dalam menentukan skor. Caranya adalah dengan menghadapkan responden dengan daftar pertanyaan sebagai alat untuk pengumpulan data atau informasi dari responden. Skala pengukuran atas jawaban pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan *skala likert* yang dilambangkan dari skala 1 sampai dengan 5.

[64] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., Hlm. 64

Pemeringkatan *skala likert* Nampak pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Pemeringkatan Skala *Likert*

No	Jawaban	Notasi	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Cukup Setuju	CS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumen ini dibagi menjadi dua yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi.[65] Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen yang dikelola oleh pemilik Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung

[65] *Ibid*, Hlm. 21

dimana berupa data-data mengenai data omset dan data konsumen.

b. Kuisioner / Angket

Kuisioner/angket adalah daftar pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung, (melalui pos atau perantara).[66] Sebagian besar riset pemasaran menggunakan bentuk-bentuk kuisioner, baik melalui pos, wawancara langsung, via telepon maupun via email dan mesin faximile.[67] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

c. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan, merupakan pengumpulan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literatur yang terdapat diperpustakaan maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang

[66] Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian....,* Hlm. *60*

[67] Singgih Santoso dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS,* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), hlm. 71

digunakan adalah angket. Supaya instrumen penelitian ini dapat berfungsi secara efektif, maka syarat validitas dan reabilitas harus diperhatikan sungguh-sunguh.[68] Jumlah intsrumen penelitian ini tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya dari variabel-variabel tersebut ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner/angket yang menggunkan likert dengan 5 opsi jawaban. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pesepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.[69]

Untuk memudahkan peneliti dalam proses pembentukan kuisioner, maka peneliti terlebih dahulu merumuskan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Produk(X1)	a. Fitur b. Daya tahan c. Kinerja d. Kesan kualitas e. Estetika f. Reliabilitas	Likert
Kualitas Pelayanan(X2)	a. Daya Tanggap	Likert

[68] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Grasindo,2000), Hlm. 123
[69] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitif.....*,hlm.25

	b. Kehandalan c. Jaminan d. Perhatian e. Kemampuan Fisik	
Harga (X3)	a. Keterjangkauan Harga b. Daya Saing Harga c. Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk d. Kesesuaian Dengan Manfaat	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	a. Pencarian Informasi b. Keputusan Pembelian c. Perilaku Pasca Pembelian d. Evaluasi Alternatif	Likert

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang diwujudkan dalam jumlah tertentu atau diwujudkan dalam kuantitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas

   Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan

komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS.[70] Sugiyono menyatakan apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.[71]

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misal, seseorang yang telah mengisi kuesioner dimintakan mengisi lagi karena kuesioner pertama hilang. Isian kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama.[72]

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala tersebut dikelompokkan dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
3) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable
4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable

[70] Umar, *Metode Penelitian*...hlm. 166
[71] Sugiyono, *Metode Penelitian...,* hlm. 178
[72] Umar, *Metode Penelitian*...hlm. 168-169.

5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable[73]

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.[74] Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat

[73] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 97

[74] Umar, *Metode Penelitian*...hlm. 179

dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskidastisitas jika:

a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.[75] Dasar pengambilan keputusan pada Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu :

[75] *Ibid.*.hlm. 181

1) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi > 0,05 berarti data berdistribusi normal.
2) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi linier berganda dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (Business Week, Wall Street Journal, dll), yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya. Persamaan umum analisis regresi linier berganda adalah :

$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta persamaan regresi

X1 = Variabel independen

X2 = Variabel independen

X3 = Variabel independen

E = error term

b1 b2 bn = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

e. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/ mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.[76]

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1) Uji secara parsial atau individu

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

[76] *Ibid*., .hlm. 104

a. Jika t-hitung < t-tabel, maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika t-hitung > t-tabel, maka H0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

a. Jika signifikansi t < 0,05 maka H0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika signifikansi t > 0,05 maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

f. Uji secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F-hitung dan F-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

a. Jika F-hitung < F-tabel, maka H0 diterima yaitu variabel variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika F-hitung > F-tabel, maka H0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah :

a. Jika signifikansi F < 0,05, maka H0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika signifikansi F > 0,05, maka H0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengarh terhadap variabel dependen.

g. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Semakin besar nilai R2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.